

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM  
PERSPEKTIF DR. MARIA MONTESSORI**

Skripsi

**KIKI OKTAVIANTI  
1711070133**



**Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM  
PERSPEKTIF DR. MARIA MONTESSORI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**KIKI OKTAVIANI**  
**NPM : 1711070133**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing 1 : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Dr. Heny Wulandari, M.P.d.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan beragamnya pandangan mengenai konsep pendidikan anak usia dini menjadi amat *urgent*, apabila dihubungkan dengan kondisi pendidikan anak di Indonesia saat ini. Namun tidak sedikit pendidik yang belum memahami keberadaan dan cara mengaplikasikan kepada anak usia dini, oleh sebab itu perlu untuk mengkaji pandangan para ahli pendidikan seperti Maria Montessori. Beliau merupakan tokoh dari barat yang amat memperhatikan semua aspek pendidikan anak hingga peran serta buah pikirannya sudah mewarnai corak PAUD di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Maria Montessori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data primer (pokok) dalam penelitian ini diperoleh dari karya Maria Montessori dalam bukunya “*Metode Montessori (Panduan Wajib untuk guru dan orang tua didik PAUD)*” dan “*Dr Montessori’s Own Book*”. Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data berupa buku atau karya lainnya yang mendukung sumber data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan Analisis isi (*Content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maria Montessori mengilustrasikan anak usia dini sebagai insan yang mempunyai daya tangkap informasi tinggi yang disebut dengan *absorbent mind*. Maksudnya, anak mempunyai daya tangkap yang tinggi terhadap informasi dari lingkungannya yang bisa diumpamakan sebagai daya tangkap kertas tisu terhadap air. Tidak ada gading yang tak retak, begitupun dengan konsep Montessori yang mempunyai kekurangan dan kelebihan yakni Pendidikan Montessori lebih menekankan kebebasan maknanya bebas dari tuntutan; anak diberikan kebebasan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecepatan dan perkembangan mereka sendiri. Mereka tidak dipaksa bisa mencapai sesuatu yang disamakan dengan orang lain. Kekurangannya dalam pendidikan Montessori tidak mengimplementasikan pemberian hadiah dan hukuman sebab menurutnya pendidikan itu bebas dari persaingan. Hingga dalam pendidikan Montessori tidak ada persaingan, hadiah ataupun hukuman dalam prosesnya. Kesuksesan anak tidak dinilai menurut sudut pandang orang dewasa, seperti melalui nilai, ataupun perolehan tanda bintang. Motivasi intrinsik mereka lah yang mendorong mereka untuk melaksanakan aktifitas terbaik mereka, bukan hadiah ataupun hukuman.

**Kata Kunci: Maria Montessori; Konsep; Pendidikan Anak Usia Dini.**

## ABSTRACT

This research is motivated by various views on the concept of early childhood education to be very urgent, when associated with the current condition of children's education in Indonesia. but not a few educators who do not understand the existence and how to apply it to early childhood, therefore it is necessary to examine the views of education experts such as Maria Montessori. He is a figure from the west who is very concerned about all aspects of children's education so that the participation of his thoughts has colored the pattern of early childhood education around the world. This study aims to determine the concept of early childhood education in the perspective of Maria Montessori.

This study uses a qualitative approach with the type of library research research. The data collection technique in this study uses documentation techniques. The primary data source (principal) in this study was obtained from the work of Maria Montessori in her book "The Montessori Method (Compulsory Guide for Teachers and parents of early childhood education)" and "Dr. Montessori's Own Book". The secondary data sources are data sources in the form of books or other works that support primary data sources related to the object of research. Furthermore, the data that has been obtained are then analyzed using content analysis. (Content analysis).

The results of the study show that Maria Montessori illustrates early childhood as a human being who has a high ability to capture information which is called the absorbent mind. This means that children have a high grasping power of information from their environment which can be likened to the ability of tissue paper to catch water. There is no ivory that is not cracked, as well as the Montessori concept which has advantages and disadvantages, namely Montessori education emphasizes freedom, meaning free from demands; Children are given the freedom to grow and develop at their own pace and development. They are not forced to achieve something in common with others. The drawback in Montessori education does not implement reward and punishment because according to him education is free from competition. Until in Montessori education there is no competition, reward or punishment in the process Children's success is not judged from the point of view of adults, such as through grades, or the acquisition of stars. Intrinsic motivation it is they who encourage them to carry out their best activities, not rewards or punishments.

Keywords : Maria Montessori; Concept; Early Childhood Education Programs.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Oktavianti

NIM : 1711070133

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Dr Maria Montessori**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2021

Penulis,



**KIKI OKTAVIANTI**  
**NPM 1711070133**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **"Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif  
Dr Maria Montessori"**

Nama : **Kiki Oktavianti**

Npm : **1711070133**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991032003**

  
**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**  
**NIP. 198009072006042001**

**Ketua Jurusan**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suradin, Sakarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Dr. Maria Montessori** Disusun oleh: **Kiki Oktayanti, Npm: 1711070133**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 02 Juni 2021 Pukul : 09.30 s.d 11.00 WIB**, Tempat : **Ruang Sidang Virtual Google Meet**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Pembahas Utama**

**: Dr. Oki Darmawan, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I**

**: Dr. Hj. Efi Hadiati, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II**

**: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2002**

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ۗ ٧٨

Artinya : “Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam Keadaan tidak Mengetahui Sesuatupun, dan Dia Memberi Kamu Pendengaran, Penglihatan dan Hati, agar kamu Bersyukur.”(Q.S An-Nahl : 78)<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Diponegoro, 2010). H.275



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tidak pernah lelah mencintai, menemani, mensupport, dan selalu mendoakan diantaranya :

1. Ayahanda tercinta Supriadi yang telah menjadi orang tua terbaik, Superhero sejati yang tidak pernah terlihat lelah mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini.
2. Ibunda tercinta Tatik Maryati yang telah menjadi orang tua yang luar biasa, wanita tangguh sepanjang masa yang ku kenal, berkatmu aku terlahir menjadi buah hati kesayangamu dan kebanggaanmu.
3. Untuk adikku tercinta Wahyu Setio Aji yang selalu menjadi motivasiku untuk selalu menuju kesuksesan dan yang mendukung, menyemangati setiap langkah.
4. Untuk sahabatku, Windiati, Siti Solikah, Khoiriyah Ida Muammalah, Lina Yuliana, Nurul Hidayah dan Iin Dzilkaromah Fatmawati yang selalu ada dikala suka maupun duka, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup yang berharga bagi penulis selama di bangku perkuliahan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Kiki Oktavianti dilahirkan di Desa Hargo Mulyo, Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 17 Juni 1999. Anak Pertama dari dua bersaudara, Ayahnya bernama Supriadi dan Ibunya bernama Tatik Maryati. Penulis memiliki saudara kandung yang bernama Wahyu Setio Aji.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Hargo Mulyo, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Rawajitu Selatan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAS TMI Raudlatul Qur'an Metro lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga dengan semua itu penulis sangat bersyukur karena telah diberikan kelapangan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat-syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Dr Maria Montessori”.

Shalawat teriring salam juga selalu terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita, manusia biasa yang karena kebiasaannya beliau menjadi mahluk yang mulia dan luar biasa, yakni Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, para thabi'in hingga kita sebagai umat tercintanya mendapatkan syafaat dan pertolongannya di Yaumul Akhir nanti, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin*.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak mungkin tanpa ada tantangan ataupun hambatan-hambatan yang mewarnainya, hal tersebut merupakan batu kerikil yang mampu mendewasakan diri kita untuk terus berusaha mencoba memperbaikinya serta memupuk rasa optimis untuk tidak menyerah dengan keadaan begitu saja, karena setiap proses yang kita lalui secara tanpa sadar akan membentuk karakter dan kepribadian kita untuk lebih baik sebelum nantinya

dapat diamalkan kebermanfaatannya di dunia luar kampus yang lebih luas kedepannya.

Selain itu Penulis juga dalam penyelesaian skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moril maupun materil serta arahan, saran, bimbingan, partisipasi, dan motivasi yang tentu itu semua menjadi faktor pendorong dari berbagai pihak diantaranya:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) 2 yang telah membimbing saya menyelesaikan tugas akhirnya ini tanpa lelah dan tanpa pamrih, serta menjadi panutan terbaik yang disegani banyak mahasiswa.
4. Dr Hj.Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) 1 yang juga telah membimbing saya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhirnya ini dengan penuh kesabaran, ketulusan, keikhlasan, dan kesungguhan yang luar biasa.
5. Jajaran Para Dosen, Teknisi, dan Staff di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bekal

pengalaman yang mudah-mudahan dapat diimplementasikan oleh saya di kemudian hari serta telah banyak membantu baik secara administrasi maupun manajerial kampus lainnya selama perkuliahan.

6. Seluruh civitas akademika UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan banyak hal untuk lebih mencintai dan menjunjung tinggi Almamater “Kampus Hijau” yang In Syaa Allah nantinya benar-benar menjadi kampus rujukan terbaik dan kampus unggulan.
7. Untuk kedua orang tuaku yang bernama Bapak Supriadi dan Ibu Tatik Maryati yang telah memberikan dukungan baik spiritual maupun material, kasih sayang dan doa terbaiknya dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Nurul Hidayah, Siti Solikah, Khoiriyah, Windiati, Ida Muammalah, Lina yuliana, dan Iin Dzilkaromah Fatmawati yang selalu ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan islam Anak Usia Dini, dan khususnya kelas D, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan penuh pengabdian untuk masyarakat.
10. Teman-teman kontrakan tersayang yang senantiasa memberikan dorongan moril kepada penulis untuk terus berjuang hingga ahir.

11. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan peneliti menyadari bahwasannya skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, bahkan ketidaksempurnaan, oleh karena itu peneliti dengan keterbukaan hati sangat menunggu saran, kritik, dan masukan dari berbagai pihak untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan. Semoga skripsi penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang memerlukan bahan referensi penelitian. Serta dapat menjadi amal Ibadah yang diterima Disisi-Nya sebagai bagian dari ilmu yang bermanfaat, dan terakhir kepada Allah SWT saya memohon Ampunan, Keberkahan, Keridhoan, dan Cintanya. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

*Wallahu Muwafiq Ila Aqwamit Thariq  
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, April 2021

**KIKI OKTAVIANTI**  
**NPM 1711070133**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	17
3. Prosedur Pengumpulan Data .....	19
4. Prosedur Analisis Data .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	23
1. Definisi Konsep dan Pendidikan .....	23
2. Anak Usia Dini.....	25
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	26
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	28
5. Karakteristik Anak Usia Dini.....	30
6. Konsep PAUD Menurut Kurikulum Nasional .....	34

B. Pandangan Montessori tentang Anak Usia Dini .....	37
1. Tahapan Perkembangan Anak Menurut Maria Montessori .....	37
2. Karakteristik Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori .....	40
3. Metode Montessori.....	42
4. Kurikulum Montessori .....	43
5. Tujuan Pendidikan Montessori .....	44
C. Pandangan Islam tentang Pendidikan Anak Usia Dini.....	47

### **BAB III BIOGRAFI TOKOH**

A. Lahirnya Maria Montessori.....	50
1. Pendidikan Maria Montessori .....	51
2. Karier Maria Montessori .....	52
3. Sejarah Metode Montessori.....	54
B. Karya Maria Montessori .....	58

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Data Penelitian .....	59
B. Temuan penelitian.....	86

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Rekomendasi.....	92

### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Nota Dinas
- Lampiran 2 Pengesahan Proposal
- Lampiran 3 Cover Acc
- Lampiran 4 Persetujuan
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 Turnitin



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Maria Montessori .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari dugaan-dugaan yang memunculkan kesalahan penafsiran serta pemaknaan saat memahami judul ini, maka penulis akan menguraikan sebagian definisi yang diamati dari judul. Penelitian ini dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Dr Maria Montessori”

Adapun penjelasan dari judul itu yakni :

#### 1. Konsep

Konsep ialah suatu buah pikiran atau gagasan yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret. Adapun definisi konsep lainnya yang bermakna rancangan, tatanan, ataupun hakikat mengenai suatu hal yang tersusun secara sistematis<sup>2</sup>.

#### 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sedari lahir hingga usia enam tahun, yang dilaksanakan dengan memberikan stimulus pendidikan untuk menolong tumbuh kembang jasmani serta psikis mereka, agar mempunyai kesiapan saat menempuh pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan di jalur formal, non formal dan informal<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>[Http://Zonareferensi.Com/Makna-Kata-Konsep](http://Zonareferensi.Com/Makna-Kata-Konsep), Vol. 53 No. 9 (2013), P. 1689–1699,.

<sup>3</sup>Mulyasa, Manajemen Paud, Ed. Pipih Latifah Ke Tiga (Bandung: PT Rem Mulyasa. aja Rosdakarya, 2014) H.12.

### 3. Perspektif

Perspektif ialah tinjauan ataupun sudut pandang ataupun asumsi seseorang mengenai suatu teori ataupun ilmu untuk bisa diamati, diselidiki, dipelajari dan sekaligus dikembangkan.

### 4. Dr. Maria Montessori

Maria Montessori lahir pada tanggal 31 Agustus 1870, di Chiaravalle di Provinsi Ancona Italia. Anak tunggal dari seorang manager perusahaan monopoli tembakau yang bernama Alessandro Montessori dan ibunya yang bernama Renilde Stoppani. Maria Montessori ialah salah satu pendidik besar yang diakui di Italia. Dia ialah seorang dokter sekaligus antropologi wanita kesatu di Italia, yang kreasi-kreasinya menimbulkan pengaruh yang hebat terhadap pendidikan anak prasekolah di seluruh dunia. Pandangan-pandangan dan cara serta pandangan dalam pembelajarannya yang tetap populer sampai saat ini sudah beragam dituangkan dalam beragam macam sumber literasi yang bisa digali pemahamannya serta menarik untuk diteliti dan dianalisa.

## **B. Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan ialah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi semua individu guna memastikan kelangsungan hidupnya, baik secara individu ataupun sosial. Tujuan yang amat mendasar dari pendidikan yakni untuk mengajari manusia supaya bisa meningkatkan serta memperluas keahliannya, mengajarkan ahlak yang terpuji serta mengajari manusia mengetahui mana hal yang terpuji dan

yang buruk pada kehidupannya<sup>4</sup>.Harapanya apabila mengenyam pendidikan manusia bisa menaikkansifat asalnya baik secara keahlian sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Hal itu menunjukkan bahwasanya bagi kehidupan manusia pendidikan ialah suatu hal yang perlu.

Sedari dini penanaman pendidikan harus dilaksanakan agar tercipta yang unggul dan berkualitas, agar anak bisa menaikkankeahliannya secara optimal. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perlunya pendidikan yang ditanamkan sedari dini yakni dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ خَرَجَكُمْ بُطُونَ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (Q.S. An-Nahl : 78)<sup>5</sup>.

Berdasarkan ayat diatas pada sifat asalnya setiap anak terlahir dalam keadaan bersih serta tidak bisa apa-apa namun dalam ayat itu dijelaskan bahwasanya setiap anak sudah mempunyai bekal pendengaran, penglihatan dan juga hati.Hingganya bisa dipahami anak sudah memiliki landasan untuk dikembangkan, hingganya harapan orangtua apabila dalam perkembangan anak, anak diberikan pendidikan bisa membuat berkembang secara optimal setiap keahlian yang ada pada diri anak.

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwasanya: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah fase pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sedari lahir sampai dengan usia 6 tahun

---

<sup>4</sup>Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Fuad Mustafid (Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2009) H.25.

<sup>5</sup>RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*. H.275

yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menolong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”<sup>6</sup>.

Rentang usia 0-6 tahun ialah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan bisa mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang berikutnya, maknanya pada fase ini ialah fase kondusif untuk menaikkan beragam aspek perkembangannya. Anak usia dini ialah anak yang sedang mengalami masa perkembangan pesat serta bertumbuh dengan amat cepat.

Anak usia dini mengalami perkembangan kepintaran amat luar biasa hingga mempunyai rentang usia yang amat berharga dibandingkan usia-usia berikutnya, para ahli menamakannya yakni *Golden Age* “waktu emas”. Usia dini ialah sebuah peluang belajar terbaik bagi anak sebab pada masa mendatang apa yang sudah dipelajari pada masa kanak-kanak akan amat mempengaruhi kedepannya.<sup>7</sup>Oleh sebab itu, kesempatan ini seharusnya dipergunakan seoptimal mungkin bagi pembelajaran anak sebab pada saat ini rasa mau tahu anak terletak pada fase tertinggi.

Mengingat betapa istimewanya waktu-waktu usia dini dalam proses pendidikan harus dimanfaatkan sebaik mungkin, Untuk bisa memberikan fasilitas perkembangan anak yang begitu cepat, maka diperlukan ketepatan dalam memberikan stimulasi pendidikan. Dari waktu ke waktu para ahli pendidikan senantiasa membahas konsep mengenai pendidikan anak usia dini. Teorinya sudah

---

<sup>6</sup>PERMENDIKBUD, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” n.d.

<sup>7</sup>Y Singgih D Gunarsa and Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran, Malaysia, 2016). H.86

beragam diadopsi di Indonesia, Beragam pandangan mengenai pendidikan anak menjadi amat urgent, apabila dihubungkan dengan kondisi pendidikan anak di Indonesia saat ini. Namun tidak sedikit pendidik yang belum memahami keberadaan dan cara mengaplikasikannya.

Beragam orang tua serta pendidik yang hanya terobsesi memiliki anak yang pintar dalam segala bidang namun kurang memperhatikan bagaimana jalannya proses pendidikan sang anak, hanya melihat dari sisi hasil akhir yang diperoleh. Hal ini umum kita temukan di masyarakat yakni beragam pihak yang menuntut anak harus terus belajar serta ahli dalam bidang akademik, padahal sebetulnya mereka sedang berada pada fase bermain. Walaupun begitu, beragam anak yang tidak paham akan perlakuan kurang baik yang diterima.

Dari penjelasan di atas bisa kita ketahui bersama bahwasanya selama ini segala kepintaran serta prestasi yang diperoleh anak sesungguhnya bukan merupakan dari kemauan anak itu sendiri namun hanyalah sebuah kemauan serta ambisi dari para orang tua. Oleh sebab itu, layak kiranya di sini diamati bagaimana konsep pandangan pendidikan anak diamati dari perspektif pakar pendidikan itu sendiri. Para ahli pendidikan seperti Maria Montessori yang mempunyai pandangan mengenai perhatian mereka terhadap anak. Maria Montessori, ialah salah satu seorang tokoh dari barat yang amat memperhatikan semua aspek pendidikan anak hingga peran serta buah pikirannya sudah mewarnai corak pendidikan anak prasekolah di seluruh dunia<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup>Jamiludin Usman, "Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak ( Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan Dengan Maria Montessori)," *Jurnal Pendidikan Anak* 13 (2018), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>.

Maria Montessori ialah seorang dokter wanita kesatu di Italia yang ahli dalam bidang kedokteran dia ialah seorang pendidik besar yang terkenal peduli dengan pendidikan anak. Menurut Dr Maria Montessori waktu yang amat perlu pada perkembangan manusia ialah waktu pertumbuhan awal, yakni usia 0-6 tahun. Semua asal muasal daya cipta anak usia 0-6 tahun ini bersumber dari tak paham. Pola pikir tak paham ini bisa jadi yang amat pintar dan menjadi sensitivitas yang luar biasa. Dan pada waktu ini daya responsive anak pada pengajaran lebih tinggi dibandingkan waktu dewasa. Maria Montessori mendesain kurikulum usia itu agar dipakai secara efektif, kurikulum itu perlu diletakkan pada lingkungan sekitar yang terorganisasi. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melaksanakan pencarian dan menentukan objek-objek yang akan dipakai dalam aktivitas mereka<sup>9</sup>.

Pandangan Montessori yang amat terkenal ialah, bahwasanya dalam perkembangan anak, terhadap waktu peka, yakni waktu yang ditandai dengan begitu berminatnyanya anak terhadap suatu objek ataupun karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya. Pada waktu itu anak mempunyai kebutuhan dalam jiwanya yang secara spontan meminta kepuasan. Waktu peka ini tidak biasa dipastikan kapan timbulnya pada diri seorang anak tanpa tekanan sebab setiap anak mempunyai waktu peka yang berbeda. Satu hal yang perlu dipedulikan bahwasanya jika waktu peka tidak dipergunakan secara optimal, tidak ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan waktu peka yang ulang<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>General Lee Gutek, *Cara Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). H.2

<sup>10</sup>Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). H.91

Kajian atas pandangan Dr Maria Montessori dimaksudkan sebagai upaya pencarian pandangan alternatif bagi pengembangan konsep pendidikan anak usia dini serta cara yang cocok untuk anak usia dini diwaktu yang akan datang. Pandangan Montessori mengenai anak amatmenegaskankehadiran anak dan juga mengusulkan konsep mengenai *self construction* dalam perkembangan anak. Menurut Montessori, suatu fase kehidupan di awal amat berpengaruh terhadap fase kehidupan berikutnya bahwasanya pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seorang anak di awal kehidupannya amat berpengaruh terhadap kedewasaannya kelak begitu juga perlakuan yang di bisakan anak sedari kecil akan amat berpengaruh terhadap perkembangan anak berikutnya<sup>11</sup>. Sedari awal kelahirannya pada permulaan abad ke-19 sampai saat ini Metode montessori diperkirakan diaplikasikan di 5000 sekolah Montessori di amerika serikat dan lebih dari 20.000 di 110 negara didunia termasuk Indonesia.

Berdasarkan data dari hasil penelitian Durrotun Mumtazzah dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Asas-Asas Montessori Dalam Pembelajaran di kelompok Bermain Safa *Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta” yang letaknya berada di Jalan Nitikan Baru No 98, Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, ialah salah satu sekolah di Indonesia yang mengimplementasikan asas Montessori dalam pembelajarannya sebagai salah satu cara untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam membina karakter anak menjadi lebih baik. Kelompok Bermain (KB) Safa *Islamic Preschool* yakin bahwasanya pembelajaran memakaigagasan temuan dari

---

<sup>11</sup>Usman, “Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak ( Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan Dengan Maria Montessori ).”



Montessori ialah cara yang tepat untuk diimplementasikan kepada anak usia dini selain itu bisa menjadikan kelas menjadi lebih aktif, interaktif dan bervariasi yang melibatkan seluruh panca indra anak hingga segala informasi yang disampaikan oleh guru bisa diterima anak dengan optimal<sup>12</sup>.

Berangkat dari sebab-sebab serta hasil dari penelitian di atas hal ini yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui Bagaimana Konsep Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Dr Maria Montessori hingga nantinya diharapkan bisa menjadi objek referensi keilmuan yang lebih relevan, berkualitas, dan berkapasitas untuk terus diteliti, dianalisa, dikaji, dipertimbangkan, dan menjadi ladang sumbangsih keilmuan secara berkelanjutan. Maka penelitian ini diberi judul “**Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Dr Maria Montessori**”.

### **C. Fokus Masalah**

Dari permasalahan mengenai konsep pendidikan anak usia dini yang dipandang sebagai suatu problematikan yang rumit, untuk menghindari melebarnya permasalahan dalam pembahasan ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Konsep pendidikan anak usia dini yang di tinjau dari tokoh Dr. Maria Montessori.

### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>12</sup>Durrotun Mumtazah and Lailatu Rohmah, “Implementasi Prinsip-Prinsip Montessori Dalam Pembelajaran AUD,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 03, no. 02 (2018): 91–102.

Dengan adanya fokus Masalah yang sudah tersusun diatas, maka rumusan Masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Dr Maria Montessori?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas adapun tujuan yang mau dicapai dalam penelitian ini yakni Untuk Mengetahui Kosep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Dr maria Montessori.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan partisipasi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, adapun secara detail manfaat dari penelitian ini yakni :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan serta bisa dijadikan objek kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan ilmu ilmu serta bisa dijadikan referensi untuk proses pembelajaran khusus nya anak usia dini.

##### **b. Bagi orang tua**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi orang tua ataupun pendidik untuk mengajari anak-anaknya. Serta menambah wawasan mengenai perlunya pendidikan anak dan mengetahui konsep mengajari anak menurut para tokoh pendidikan anak usia dini.

c. Bagi penelitian berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi keilmuan untuk menaikkan penelitian berikutnya.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada masa sekarang, bukan hal asing lagi saat mendengar mengenai kreasi ilmiah ataupun, walaupun ada penelitian dengan konteks permasalahan yang sama, namun bukan bermakna kita harus berhenti dalam melaksanakan pembaharuan penulisan kreasi ilmiah yang mempunyai keterkaitan relasi itu. Walaupun dalam secara konsep serta perspektif seragam namun esensi serta pasti ada perbedaan pada karakteristik fokus permasalahannya. Seperti halnya dengan penelitian skripsi ini yang berjudul “Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Dr Maria Montessori”.

Kajian tentang hal ini sudah tidak asing lagi, sebab pada waktu sebelumnya sudah ada yang melaksanakan penelitian yang secara teori dinyatakan seragam antara lain :

1. Jurnal dengan judul “*Membedah Pandangan Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini*” oleh Dinda Nur Afifah dan Kuswanto dalam

*jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2 Agustus 2020*. Dalam jurnal ini menelaah mengenai pendidikan anak usia dini berdasarkan pandangan Montessori. Yang memfokuskan penelitian pada Biografi Montessori, kurikulum, cara, lingkungan kelas Montessori. Montessori berkeyakinan bahwasanya cara yang sudah dilaksanakannya pada anak gangguan psikis bisa dilaksanakan juga pada anak-anak normal. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan penulis, perbedaannya terletak pada bahasan pokok yang dilaksanakan penulis dipersempit dengan memfokuskan konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Montessori<sup>13</sup>.

2. Jurnal dengan judul : “*Esensi Metode montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”. Oleh Suvidian Elytasari dalam *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume III. Nomor 01. Januari-Juni 2017*. Dalam jurnal ini menelaah mengenai sejarah munculnya metode montessori dan esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil kajian menampakkan bahwasanya munculnya metode montessori bermula dari keberminatan Montessori pada anak-anak idiot menjadikannya akrab dengan cara pendidikan khusus yang didesain bagi anak-anak kecil. Berikutnya cara khusus itu diimplementasikan kepada anak-anak normal. Adapun esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini ialah “*the absorbent mind, the conscious mind, the sensitive periods (sensitivity to order, sensitivity to language, sensitivity to walking, sensitivity to the social aspects*

---

<sup>13</sup>Dinda Nur Afifah and Kuswanto, “Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 02 (2020): 57–68.

*of life, sensitivity to small object, sensitivity learning through the senses), children want to learn, learning through play, stages of development, dan encouraging independence.”* Dalam penelitian ini membahas mengenai esensi metode montessori berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang dimana dalam hal ini penulis lebih fokus dan menjelaskan lebih detail mengenai konsep-konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Montessori<sup>14</sup>.

3. Jurnal dengan judul :“*Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” oleh Indah Fajarwati dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014*. Dalam Jurnal Ini menelaah mengenai Konsep pendidikan Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam pandangan Pendidikan Islam. Adapun hasil penelitiannya: pertama, perkembangan tiap-tiap anak harus diamati, pendidikan dan pengajaran wajib disesuaikan dengan perkembangan anak. tujuan utama pendidikan Montessori adalah mempersiapkan anak mengarungi kehidupan dengan menekankan pada proses perkembangan anak secara normal dan maksimal. Kedua, Konsep Montessori tentang pendidikan anak usia dini ditinjau dari perspektif pendidikan Islam dalam konteks al-Qur’an dengan tegas disebutkan bahwa: tindakan apa pun yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah, meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, pemaparan, kebiasaan dan pandangan. Dalam penelitian ini membahas mengenai konsep Montessori tentang anak usia dini

---

<sup>14</sup>Suvidian Elytasari and Fakultas Tarbiyah, “Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” III, no. 01 (2017): 59–73.

dalam perspektif pendidikan islam berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang dimana dalam hal ini penulis lebih fokus dan menjelaskan lebih detail mengenai konsep-konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Montessori<sup>15</sup>.

4. Jurnal dengan judul : “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Maria Montessori” Oleh Muhzin Dkk dalam *Jurnal Auladuna Vol. 01. No. 02. Oktober 2019*. Adapun hasil temuan penelitian menunjukkan : Anak-anak memiliki kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri, memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. Anak lebih senang melakukan aktivitas dari pada sekedar dihibur atau dimanja. Anak akan selalu mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang. Selain itu, anak juga memiliki keinginan untuk mandiri. pendidikan montessori adalah salah satu dari yang pertama untuk menekankan lingkungan yang hangat dan nyaman dalam pembelajaran berbasis kebebasan anak. Pembelajaran montessori sangat cocok untuk anak-anak belajar melalui tangan-aktivitas, pada tahun prasekolah adalah waktu dimana perkembangan otak anak masih bagus dan orang tua menjadi teman dalam belajar mereka. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, perbedaannya terletak pada penelitian yang

---

<sup>15</sup>Indah Fajarwati, “Pendidikan Agama Islam ,” *Pendidikan Agama Islam XI*, no. 1 (2014): 37–52.

dilaksanakan penulis lebih fokus dan menjelaskan lebih detail mengenai konsep-konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Montessori<sup>16</sup>.

5. Jurnal dengan judul : “*Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini*” oleh Rendy Setyowahyudi dalam *Jurnal PAUDIA Volume 9, No. 1, Juli 2020, pp. 17-35*. Hasil penelitian menunjukkan (1) pemikiran pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang diberikan pada anak 0-7 tahun dengan pemberian pendidikan yang memperhatikan unsur alami anak dengan materi melatih panca indera menggunakan metode lahiriah dan batiniah dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa pada anak. Menurut Maria Montessori pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak 0-6 tahun dilakukannya di lingkungan sekolah dengan materi keterampilan sehari-hari menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang ingin digunakan. (2) persamaan dan perbedaan pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang anak usia dini terletak dari aspek nama dan filosofi sekolah, setting lingkungan, dasar pemikiran PAUD, metode dan tugas pendidik. Dalam penelitian ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang pendidikan anak usia dini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang dimana dalam hal ini

---

<sup>16</sup>Mukhzin and Khurin In Ratnasari, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Maria Montessori,” *Jurnal Auladuna*/ 01, no. 02 (2019): 15–27.

penulis lebih fokus dan menjelaskan lebih detail mengenai konsep-konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Montessori<sup>17</sup>.

## H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dimaknai sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebagaimana penjelasan yang tertulis dalam buku Sugiono bahwasanyametode penelitian ialah cara untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan bisa didapatkan, dikembangkan, serta dibuktikan suatu ilmu tertentu hingga pada masanyabisadipakai guna menelaah, menyelesaikan serta menganganipersoalan dalam bidang pendidikan<sup>18</sup>. Untuk bisa memahami serta memudahkan pembahasan Masalah yang sudah dirumuskan serta bisa mencapai tujuan dalam penelitian ini , maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Metode dalam penelitian ini memakaimetode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, dipakai untuk meneliti pada kondisi objek alamiah<sup>19</sup>.

### 1. Jenis Penelitian

Diamati dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *library research* ataupun penelitian kepustakaan yang khusus menelaah suatu permasalahan guna mendapatkan data dalam penulisan penelitian ini, yakni

---

<sup>17</sup>Rendy Setyowahyudi, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *PAUDIA* 09, no. 01 (2020): 17–35, <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>.

<sup>18</sup>Sugiono, *Cara Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). H.6

<sup>19</sup>Sugiono. H. 8



penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan serta sumbernya terletak pada informasiserta data yang tersedia diruang perpustakaan<sup>20</sup>.

M. Iqbal Hasan menjelaskanbahwasanya, penelitian kepustakaan *Library Research* yakni penelitian yang dilakukan dengan memakailiterasi (kepustakaan) baik berwujudkitab, catatan ataupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu<sup>21</sup>.Mirzaqon.T, dan Purwoko mengemukakan definisi *Library reseach* ataupun penelitian kepustakaan ialah suatu studi yang dipakai dalam menghimpun informasi dan data dengan pertolonganberaneka ragam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, kitab, tabloid, kisah-kisah sejarah<sup>22</sup>.

Penelitian *Library reseach* ialah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, dipakai untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.Penelitian *Library reseach* ialah untuk mencari beragam teori, hukum, dalil, asas, asumsi, gagasan, dan lain-lain yang biasa dipakai untuk menganalisisertamenyelesaikanpersoalan yang diteliti<sup>23</sup>. Penelitian kepustakaan juga dipakaimenyelesaikanMasalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik mengenai tokoh pendidikan ataupun konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, cara, dan lingkungan pendidikan<sup>24</sup>.

---

<sup>20</sup>Kmknani Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2015). H.28

<sup>21</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). H.11

<sup>22</sup>Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). H.80

<sup>24</sup>Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (Yogyakarta: Diva Press, 2017). H,64

Dari sebagian teori diatas bisa disimpulkan bahwasanya *library research* ataupun penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilaksanakan dengan menggali data dan informasi dari teori dan asumsi para ahli yang terdapat dalam kreasi tulis baik berupa kitab, artikel mengenai konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Dr Maria Montessori.

## 2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data didapatkan. Dilihat dari segi sumbernya maka ada 2 macam yakni sumber data primer dan data skunder. Data primer yakni data yang didapatkan ataupun berasal dari tangan kesatu sebagai sumber informasi yang dianalisa. Sedangkan data sekunder yakni data yang didapatkan ataupun berasal dari tangan kedua yakni artikel-artikel lain yang menjadi pendukung serta pelengkap pembahasan penelitian. Pada penelitian ini yang termasuk data primer ataupun data sekunder ialah:

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data subjek utama dalam studi literasi ataupun kepustakaan. Data primer dalam penelitian ini yakni :

- 1) Kitab mengenai metode montessori karangan Dr maria Montessori yang berjudul "*The Montessori method the origin of educational innovation : Including an Abridged and annotated edition of maria Montessori's the Montessori Method.*" Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi, Metode montessori Panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD (Pendidikan anak usia dini).

- 2) Kitab mengenai penemu cara Montessori karangan Dr maria montessori dengan judul *Dr montessori's own handbook*. Diterjemahkan oleh Pratiwi Utami, Penemu Metode montessori Indahnya Mengajari Dengan Hati.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data penunjang yang berkaitan dengan pokok Masalah. Data sekunder dari penelitian ini yakni :

- 1) Manajemen PAUD, (Mulyasa, 2014)
- 2) Konsep Dasar PAUD, (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2017)
- 3) Psikologi perkembangan anak dan remaja, (Syamsu yusuf, 2017)
- 4) Perkembangan dan Pengembangan anak usia taman kanak-kanak, (mmaknani jamaris, 2016)
- 5) Pendidikan anak usia dini dalam islam, (Mansyur, 2014)
- 6) Pendidikan anak usia dini (konsep dalam teori), (Ahmad Susanto, 2017)
- 7) Cara Pengembangan Kognitif dan kreativitas anak usia dini (Heny Wulandari, 2021)
- 8) Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif al-qur'an. (Nilawati tadjuddin, 2014)
- 9) Jurnal : Membedah Pandangan Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Dinda Nur Afifah, Kuswanto, 2020)
- 10) Jurnal : Konsep Montessori Mengenai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Indah Fajarwati, 2014)
- 11) Jurnal : Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Maria Montessori (Mukhzin dkk, 2019)

- 12) Jurnal : Esensi Metode montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Suvidian Elytasari, 2017)
- 13) Jurnal : Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini (Masyrofah, 2017)
- 14) Jurnal : Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Studi Komparasi Pandangan Abdullah Nasih Ulwan dengan Maria Montessori (Jamiludin Usman, 2018)
- 15) Jurnal : Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (Rendy Setyowahyudi, 2020)

### **3. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah strategi dalam penelitian, sebab tujuan dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan mencatatkan, menyunting, memilah, mereduksi, menyajikan. Ataupun dengan sederhana menentukan dan meringkas dokumen-dokumen yang relevan<sup>25</sup>. Dalam proses ini ada cara-cara yang dipakai untuk menghimpun data. Adapun cara yang dipakai untuk menghimpun data dalam penelitian ini yakni cara dokumentasi. Cara dokumentasi yakni menghimpun data mengenai variabel lewat penggalan tertulis, seperti berkas-berkas, terjemahan buku, tabloid, koran, mengenai asumsi, teori, dalil dan

---

<sup>25</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017). H.30

lain-lain yang berkaitan dengan focus penelitian yakni telaah pandangan Dr Maria Montessori mengenai konsep pendidikan anak usia dini<sup>26</sup>.

Dalam hal ini peneliti akan melaksanakanidentifikasi wacana dari kitab-kitab, jurnal, makalah ataupunartikel , web (internet), maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal ataupun variabel berupa catatan ataupunterjemahan, kitab, koran, tabloid dan sebagainya yang berhubungan dengan kajian penelitian.

Adapun fase pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Menghimpunobjek pustaka yang dipilih sebagai sumber data primer yang memuat mengenai konsep pendidikan anak usia dini menurut perspekif Dr Maria Montessori.
- 2) Menentukanobjek pustaka untuk dijadikan sumber data sekunder yang bisa dijadikan penyokong dalam penelitian mengenai konsep pendidikan anak usia dini menurut perspekif Dr Maria Montessori.
- 3) Membaca objek pustaka baik berupa sumber data primer ataupun data sekunder mengenai substansi pandanganataupunkomponen lain. Lalu penelaah isi salah satu objek pustaka diperiksa oleh objek pustak lainnya.
- 4) Menuliskan isi objek pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- 5) Memilah data dari tulisan dengan merujuk pada rumusan Masalah penelitian.

---

<sup>26</sup>Margoono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). H.181

#### 4. Prosedur Analisis data

Sesudah data terkumpul, maka langkah berikutnya ialah menganalisa data. Fase analisis data yakni proses menyusun tataana data mengordinasikan pada suatu bentuk, kategori, dan satuan penjabaran dasar<sup>27</sup>. Analisis data dalam penelitian ini memakaicara analisis isi (*contect analysis*). Menurut meleong analisis isi ialah pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri berhubungan dengan pembahasan dari buah pikiranataupun pandangan para tokoh pendidikan yang lalu di deskripsikan, dibahas dan di kritik.

Berikutnya dikelompokkan dengan data yang sama, dan dianalisa datanya secara kritis guna mendapatkan susunan yang tepat memadai, hingga pada akhirnya digunakan sebagai salah satu langkah dalam menyimpulkan sebagai jawaban dari rumusan Masalah yang ada<sup>28</sup>. Tujuan dari analisi ini yakni untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, frase,tema, karakter ataupun kalimat dalam tulisan-tulisanataupun serangkaian tulisan<sup>29</sup>. Berikutnya menurut holsti kajian isi ialah teknik yang dipakai untuk menarik kesimpulan melalui usaha mendapatkan karakteristik pesan dan dilaksanakan secara objektif dan sistematis<sup>30</sup>. Berdasarkan sumber yang ada, penulis melaksanakan analisa dengan mendeskripsikan konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Dr Maria Montessori.

---

<sup>27</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017). H.103

<sup>28</sup>Lexy J Moloeng. H.104

<sup>29</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2019). H.173

<sup>30</sup>Djam'an Satori and Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). H.157

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai, Penegasan judul, Latar belakang Masalah, Focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, Cara Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat uraian mengenai kerangka teori relevan terkait dengan variabel judul.

### **BAB III BIOGRAFI TOKOH**

Memuat mengenai biografi tokoh maria Montessori, kreasi-kreasi serta sejarah munculnya Metode montessori

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Berisi mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

##### 1. Definisi Konsep dan Pendidikan

Secara etimologis, kata “Konsep” berasal dari bahasa latin yakni “*Conceptum*” yang artinya sesuatu yang bisa dipahami/diartikan. Secara terminologi konsep dianggap sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep juga diartikan sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir dan bertindak<sup>31</sup>.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian konsep sebagai berikut: rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal Lain<sup>32</sup>. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide atau rancangan tentang suatu hal yang merupakan gambaran dari suatu objek.

---

<sup>31</sup>Endang Sumantri, *Konsep Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Arjuna Press Media, 2016). H. 8

<sup>32</sup>“Definisi Konsep,” n.d., <http://kbbi.web.id/Darikata-Konsep>. diakses pada tanggal 18 oktober 2020



Secara etimologi pengertian kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni “pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak serta “agogos” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun atau membimbing anak kearah yang diharapkan atau dicita-citakannya. Sedang secara istilah pengertian pendidikan adalah suatu sistem perubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran, penanaman nilai, atau pelatihan minat bakat keterampilan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pencetus Pendidikan Nasional Indonesia) bahwasannya pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya<sup>33</sup>.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup>Abdul Mukharim, *Menuju Insan Berpendidikan* (Y: Grafina Media, 2015). H.7

<sup>34</sup>Tim Penyusun, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fokus Media, 2016). H.3

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan diartikan sebagai kupasan secara konseptual terhadap kenyataan-kenyataan kehidupan manusia baik disadari maupun tidak disadari, manusia telah melaksanakan pendidikan mulai dari keberadaan manusia pada zaman primitif.sampai zaman modern (masa kini), bahkan selama masih ada kehidupan manusia didunia, pendidikan itu akan tetap teguh berlangsung (konsisten) dan kehadirannya pun akan memberikan warna bagi kehidupan manusia itu sendiri.

## 2. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun. Sejalan dengan sujiono, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak<sup>35</sup>.

Menurut Prof. *Marjorry Ebbeck* seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Santoso menyatakan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu<sup>36</sup>. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini

<sup>35</sup>Yuyun Istiana, "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Anak Usia Dini*. Volume 20, No. 02 (2014) H. 90.

<sup>36</sup>Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama," *Jurnal Pesona PAUD* Volume 01, No. 01 (2020).

merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara Yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Selanjutnya Maria Montessori memandang anak usia dini dapat dipahami berdasarkan konsep-konsepnya yaitu jiwa penyerap, periode sensitif, hukum perkembangan, anak mengkonstruksi dirinya sendiri Montessori meyakini bahwa pendidikan merupakan pertolongan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Potensi yang dimiliki anak berbeda-beda dengan anak lainnya, begitu pula dengan proses perkembangannya<sup>37</sup>. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar berkembang secara optimal.

### **3. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya oleh karena itu, perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

---

<sup>37</sup>Dinda Nur Afifah and Kuswanto, Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini“PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2020): 57–68.

perkembangan meliputi kognitif, bahasa, social emosional, fisik motoric dan seni<sup>38</sup>.

Mansyur mengutip dari buku *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah *pertama*, pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. *Kedua*, pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini<sup>39</sup>.

Secara Instusional maupun Yuridis Bredekamp dan Copple mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk mengembangkan intelektual, social, emosi, bahasa dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen kurikulum berbasis kompetensi yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi,

---

<sup>38</sup>Heny Wulandari, *Metode Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini*, II (Bandar Lampung: AURA (Anugrah Utama Raharja), 2021). H. 69

<sup>39</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). H. 89

membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak<sup>40</sup>.

Menurut Nur Cholimah Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat<sup>41</sup>.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk membimbing menstimulasi serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi : aspek kognitif, motoric, bahasa, seni, social emosional, moral dan agama. Sesuai dengan keunikannya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

#### **4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program

---

<sup>40</sup>Maulidiya Ulfah Suryadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). H.18

<sup>41</sup>Yuli Magfiroh, "Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 06, no. 02 (2020): 16.

pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain<sup>42</sup>.

Secara rinci tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- 3) Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan (ke Tuhanan) anak.
- 4) Menanamkan sikap disiplin.
- 5) Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).
- 6) Meningkatkan kecakapan anak yang merupakan kesanggupan anak untuk menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan fisik dan mental<sup>43</sup>.

---

<sup>42</sup>Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTWI Press, 2016). H.37

<sup>43</sup>Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017). H. 24

## 5. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini terjadi lompatan perkembangan fisik atau non fisik. Penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa sekitar 85 % dari kepribadian anak pada waktu ia dewasa sudah terbentuk pada waktu anak itu menjelang umur enam tahun. Jadi kesempatan terbaik agar berhasil adalah dengan mengasahi dan menertibkan anak secara efektif<sup>44</sup>.

Apabila mengacu pada kurikulum hasil belajar anak usia dini yang dikeluarkan oleh Depdiknas, maka ada beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh anak usia dini sebagai hasil dari hasil belajar yaitu sebagai berikut<sup>45</sup> :

### 1. Perkembangan Fisik

- a. Usia 0-1 tahun: Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot tangan dan otot kaki.
- b. Usia 1-3 tahun: Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot punggung, otot kaki serta meningkatkan keseimbangan.
- c. Usia 4-6 tahun: Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot dan terjadinya koordinasi mata tangan sebagai persiapan untuk menulis.

---

<sup>44</sup>Paul Lewis, *Cara Mengarahkan Anak, Alih Bahasa* (Bandung: Yayasan Kolam Hidup, 2016).H. 220

<sup>45</sup>Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2015).

## 2. Perkembangan Kognitif

- a. Usia 0-1 tahun: Merespon berbagai reaksi (suara, cahaya, gerak, rangsangan) dan lingkungan sekitar dan mengenal benda-benda yang ada disekitar.
- b. Usia 1-3 tahun: Mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Usia 4-6 tahun: Dapat mengenal, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak ide tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungan.

## 3. Perkembangan Bahasa

- a. Usia 0-1 tahun : Bereaksi terhadap suara dan bunyi dan mengeluarkan suara-suara.
- b. Usia 1-3 tahun: Bereaksi terhadap suara dan bunyi dan mengeluarkan suara-suara. Yang didengarnya, mengerti isyarat, dan perkataan orang lain serta mengucapkan keinginannya dalam bentuk tingkah laku dan ucapan sederhana.
- c. Usia 4-6 tahun: Dapat berkomunikasi secara lisan untuk menjawab pertanyaan, bercerita, memberi informasi dan menulis dengan simbol-simbol yang melambangkannya serta memperkaya penguasaan kosa kata.

## 4. Perkembangan Sosial Emosional

- a. Usia 0-1 tahun: Mengenal dan bereaksi terhadap rangsangan dan dapat mengungkapkan emosi yang wajar.



- b. Usia 1-3 tahun: Menaruh minat dan percaya terhadap orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya, dapat berpisah dari ibunya, dan mulai mengenal kebersihan.
  - c. Usia 4-6 tahun: Mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
5. Perkembangan Moral dan Agama
- a. Usia 1-3 tahun: Dapat mengucapkan doa pendek dan meniru tingkah laku orang dewasa dalam beribadah.
  - b. Usia 4-6 tahun: Dapat melakukan ibadah, terbiasa mematuhi aturan dan dapat hidup bersih.
6. Perkembangan Seni
- a. Usia 0-1 tahun: Bergerak bebas mengikuti irama musik.
  - b. Usia 1-3 tahun: Dapat menggerakkan tubuhnya untuk melakukan berbagai gerakan sesuai dengan irama musik, mencipta berbagai kreasi sesuai yang dicontohkan.
  - c. Usia 4-6 tahun: Dapat mengungkapkan gagasan dan mencipta berbagai kreasi dengan menggunakan berbagai media.

Orang tua atau pendidik pada usia dini hendaknya memahami hal-hal penting pada tahun-tahun awal usia anak. Dengan pemahaman dan perlakuan yang tepat pada masa ini, anak akan memperoleh kemajuan belajar yang memadai dan mendasari proses pembelajaran dan pelatihan berikutnya.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Aisyah yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Memiliki pribadi yang unik.
3. Suka berimajinasi dan berfantasi.
4. Masa aling potensial untuk belajar.
5. Menunjukkan sifat egosentris.
6. Memiliki rentang daya kosentrasi yang pendek.
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial<sup>46</sup>.

Sedangkan Karakteristik anak usia dini menurut sujiono yaitu :

- 1) Cendrung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri
- 2) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan
- 3) Anak adalah makhluk sosial
- 4) Anak membangun konsep diri melalui interaksi social
- 5) Anak merupakan pribadi yang unik
- 6) Kaya dengan fantasi
- 7) Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
- 8) Daya kosentrasi yang pendek
- 9) Masa usia disebut belajar yang potensial
- 10) Masa usia dini diisebut masa golden age (masa keemasan)<sup>47</sup>.

---

<sup>46</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017). H. 3

<sup>47</sup>Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2019). H.7

## 6. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Kurikulum Nasional

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut undang-undang ini anak usia dini diartikan sebagai anak yang baru lahir sampai dengan 6 tahun.

Standar pendidikan anak usia dini (PAUD) diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini beberapa istilah penting terkait PAUD berdasarkan permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN PAUD) diantaranya adalah :

- a. Standar Nasional pendidikan anak usia dini selanjutnya disebut standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan republik Indonesia.
- b. Standar Tingkat Pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan bahasa.
- c. Standar isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kopetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

- d. Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- e. Standar penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.
- f. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang di persyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.
- g. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistic dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.
- h. Standar pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD.
- i. Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.
- j. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- k. Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK)

Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Athfal (BA) Kelompok Bermain(KB) Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

- l. Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan tertentu.
- m. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.

Lingkup, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Anank usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014. Standar PAUD terdiri atas 8 standar yaitu :

- a) Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak (STPPA)
- b) Standar Isi
- c) Standar proses
- d) Standar Penilaian
- e) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- f) Standar Sarana dan prasarana
- g) Standar pengelolaan dan
- h) Standar pembiayaan<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup>PERMENDIKBUD, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.”

## B. Pandangan Maria Montessori tentang Anak Usia Dini

Dr. Maria Montessori mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak dari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun). Tahapan ini disebut dengan *Golden Age* dalam proses pembelajaran. Karena beliau telah menemukan bahwa masa-masa usia dini merupakan masa perkembangan otak mudah menyerap pengetahuan. Beliau juga mengklaim bahwa tiap anak, ketika lahir, memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran. Maksudnya, anak-anak yang lahir telah memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks tanpa pengajaran langsung<sup>49</sup>.

Keseluruhan daya cipta anak umur 0-6 tahun ini bersumber dari tak sadar. Pikiran tak sadar ini bisa jadi yang paling cerdas dan menjadi suatu kepekaan yang luar biasa tajam. Dan pada masa-masa ini daya responsif anak pada pengajaran lebih tinggi daripada masa dewasa. Maria Montessori merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka<sup>50</sup>.

### 1. Tahapan perkembangan Anak menurut Maria Montessori

<sup>49</sup>Montessori, *The Absorbent Mind*, ed. Dariyanto (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2018). H.7

<sup>50</sup>Gutek, *Metode Montessori*. H. 83-84

Maria Montessori mengidentifikasi tahap perkembangan anak usia dini dalam tiga periode:

- 1) Tahap anak usia dini yaitu dari lahir hingga usia enam tahun.
- 2) Tahapan anak usia 6-12 tahun.
- 3) Tahapan anak usia 12-18 tahun.

Akan tetapi tahap perkembangan yang paling utama menurut Maria Montessori adalah tahap perkembangan yang pertama yaitu anak usia dini rentang usia 0-6 tahun. Dia mengatakan tahapan ini merupakan periode “otak penyerap”. Dari lahir hingga 6 tahun, periode “otak penyerap” ketika anak kecil belum memiliki rasa tentang benar dan salah dan hidup diluar moral-moral orang dewasa. Selama masa pertama tersebut anak mulai mengeksplorasi lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep tentang realitas, mulai menggunakan bahasa, dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka. Montessori berkeyakinan bahwa anak-anak dalam tahap ini terlibat terutama dalam penyerapan kesan-kesan dan informasi-informasi indrawi dari lingkungan mereka<sup>51</sup>.

Periode dari “otak penyerap” dibagi menjadi fase awal, dari usia satu hingga tiga tahun, ketika otak anak berfungsi secara tak sadar dan pembelajaran dihasilkan dari interaksi dengan respons terhadap rangsangan lingkungan. Selama periode penting ini, anak-anak mulai membangun kepribadian dan kecerdasan mereka sendiri melalui aktivitas-aktivitas mereka

---

<sup>51</sup>Maria Montessori, *METODE MONTESSORI Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, ed. Generald Lee Gutek, Edisi Ceta (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

dalam mengeksplorasi lingkungan dan kesan-kesan yang mereka rasakan selama aktivitas-aktivitas tersebut. Anak-anak mulai memperoleh bahasa dan kebudayaan dari lingkungan diaman mereka dilahirkan.

Pada fase berikutnya, dari usia tiga hingga enam tahun, anak menjadi semakin sadar dan terarah dalam aktivitas-aktivitas mereka dan dalam mengeksplorasi lingkungan. Montessori mencirikan fase kedua dari “otak penyerap” ini sebagai “penyempurnaan konstruktif”, yang dimana anak melalui kegiatan mandiri mereka, berurusan secara sadar dan bebas dengan lingkungan. Dia mengatakan yang dimaksud dengan interaksi anak bukanlah aktivitas yang bersifat acak dan tidak terarah, tetapi aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang diperlukan untuk membangun kemandirian.

Selama fase kedua dari “otak penyerap”, dari usia tiga hingga 6 tahun, anak butuh menemukan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang merangsang ketertarikannya dan butuh untuk belajar bagaimana melaksanakan tugas-tugas dengan benar. Anak yang terlibat dalam satu jenis tugas atau pekerjaan, akan mengulangi rangkaian gerak yang sama lagi dan lagi hingga tugas tersebut dapat dikuasai dengan baik. Dia mengatakan bahwa periode “otak penyerap” khususnya fase kedua, sangat signifikan bagi perkembangan dan pendidikan berikutnya.

Periode “otak penyerap” tidak hanya krusial bagi perkembangan motorik, ketrampilan, dan kognitif tetapi juga bagi pembentukan pola-pola sosialisasi dan akulturasi. Selama masa awal anak-anak, menyerap pola-pola bahasa dan kebudayaan yang khas dari kelompok kebudayaan mereka. Ketika mereka



menyerap bahasa kelompok dengan mendengarkan bahasa tersebut diucapkan, mereka secara simultan menyerap nilai-nilainya, adat istiadatnya, moral-moralnya dan agamanya<sup>52</sup>.

## 2. Karakteristik Anak usia Dini menurut Maria Montessori

Karakteristik anak usia dini menurut Dr. Maria Montessori yaitu:

1. Anak usia dini adalah anak dari lahir hingga usia enam tahun (0-6 Tahun).
2. Tahapan anak usia dini belum memiliki rasa tentang benar dan salah serta nilai-nilai moral orang dewasa.
3. Tahap *golden age* merupakan masa perkembangan otak yang mudah menyerap pengetahuan.
4. Anak usia dini memiliki sebuah daya psikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran.

Bagi Montessori, proses pendidikan mencakup dua unsur kunci yang sangat penting yaitu anak secara individu dan lingkungan. Unsur primernya adalah keadaan fisiologis dan mental dari anak secara individu, yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas<sup>53</sup>. Unsur sekundernya adalah lingkungan. Sementara lingkungan menyediakan milieu yang penting di mana manusia berkembang. Lingkungan adalah tempat yang ditempatkan anak dapat mempengaruhi perkembangan, ia tidak bisa menciptakan keadaan fisik dan mental yang primer dari seorang manusia.

<sup>52</sup>Montessori. H.80

<sup>53</sup>Montessori, *The Absorbent Mind*. H.11-12

Kekuatan-kekuatan fisiologis dan psikis dari anak-anak menggerakkan mereka pada aktivitas yang bebas dalam mengeksplorasi lingkungan. Interaksi-interaksi ini dan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian diri, pengalaman dan jaringan konseptual dari anak. Adalah keharusan bahwa anak-anak dibebaskan untuk beraksi pada lingkungan mereka. Kebebasan aktivitas mereka akan mengungkap petunjuk-petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik, mengantar kepada penemuan-penemuan yang memungkinkan untuk merancang sebuah metode pengajaran<sup>54</sup>.

Tidak seperti para pendidik konvensional yang meyakini bahwa anak-anak membutuhkan para orang dewasa untuk membentuk ketertarikan-ketertarikan mereka, Montessori berpendapat bahwa anak-anak secara alami memiliki sebuah kemampuan yang kuat untuk melatih aktivitas diri berasal dari sumber-sumber yang ada di dalam dan bukan yang ada di luar dari anak. Ketika mereka benar-benar tertarik dalam kegiatan mereka, anak-anak akan memusatkan perhatian energi mereka pada kegiatan tersebut. Mereka akan bertahan dan terus beraktivitas hingga mereka menguasai tugas tersebut dengan baik.

Dalam sebuah lingkungan pembelajaran yang terstruktur, ide-ide pengharapan-pengharapan dengan jelas dikenali oleh anak-anak. Furniture dan perlengkapan-perengkapan lain di ruang sekolah dibuat untuk mereka dan disesuaikan dengan ukuran mereka, dari pada dipaksakan kepada mereka. Jika pe

---

<sup>54</sup>Montessori. H.102

rlengkapandanbahan-

bahanpembelajarandiletakkandisebuahtempatyangterjangkau,seoranganakakan berusaha memastikan bahwa penempatan mereka akan tetap terjangkau dengan mengembalikan mereka ke tempat semula secara tertib.

Lebih lanjut, anak-anak menjadi bersemangat untuk menguasai keterampilan-keterampilan baru. Dengan inisiatif mereka sendiri, mereka akan bertahan pada tugas tersebut dan terus mengulang-ulangi yang sudah mereka dapat menguasai dengan baik. Anak-anak menyadari bahwa penguasaan keterampilan-keterampilan praktis, seperti memasang kaus kaki dan sepatu, memasang kancing baju, dan memberi mereka kebebasan dan kemandirian. Montessori menyimpulkan bahwa anak-anak tidak harus dipaksa belajar, dan jika diperbolehkan untuk memilih di antara jenis-jenis pekerjaan dan permainan akan cenderung memilih jenis yang sebelumnya. Bila seperti itu, maka penghargaan dan hukuman tidak dibutuhkan bahkan dapat mengganggu proses pembelajaran. Montessori mendefinisikan watak anak-anak sebagai kombinasi dari kekuatan-kekuatan dan perkembangan fisiologis dan psikis. Lingkungan Montessori adalah sebuah lingkungan yang disiapkan secara seksama yang dimana anak bebas beraktifitas dalam sebuah lingkungan yang terstruktur.

### 3. Metode Montessori

Metode Montessori merupakan hasil dari penelitian Beliau tentang metode ilmiah dan pengamatan (observasi) klinis terhadap pasien. Kemudian Beliau berusaha menciptakan sebuah pedagogi ilmiah yaitu sebuah metode pendidikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (sains). Dalam usahanya untuk mengembangkan "pedagogi ilmiah", Montessori merancang metode yang didasarkan pada pengamatan dari apa yang dia anggap sebagai metode ilmiah. Beliau juga menganalisis dari ilmu pengetahuan (sains).

Montessori menafsirkan sains sebagai sebuah metode dalam mengungkap kebenaran-kebenaran tentang pendidikan; ketika kebenaran-kebenaran tersebut telah terungkap, mereka akan disempurnakan. Ilmu pengetahuan baginya bukan suatu metode pencarian yang kritis dan relativis, tapi menyediakan sarana untuk mencari kebenaran. Berdasarkan hasil observasi tahap perkembangan anak dan konsep dalam metode Montessori yakni : *Absorbent Mind, The Conscious mind, Children Want to Learn Learning through play*<sup>55</sup>.

### 4. Kurikulum Montessori

---

<sup>55</sup>Maria Montessori, *Dr Montessori's Own Handbook, Indahnya Mendidik Dengan Hati*, Edisi Cetak III (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020). H.21

Kurikulum yang ditekankan Montessori dalam buku *The Montessori Method* adalah kurikulum selama periode otak penyerap, yaitu enam tahun pandangan nyata tentang pedagogi ilmiah, pengaruh dari Itard dan Seguin, kerjanya dengan anak-anak dengan gangguan mental, dan penerapan ide-idenya pada pendidikan anak-anak normal. Beliau merancang kurikulum untuk anak-anak pada usia tersebut, agar digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan: Ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, Pelatihan Indra, Bahasa dan matematika, Perkembangan fisik, social, dan budaya secara umum<sup>56</sup>.

## 5. Tujuan Pendidikan

Maria Montessori mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini menggunakan metode Montessori adalah untuk dapat mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran yang memberikan kebebasan anak dalam belajar<sup>57</sup>. Tapi berdasarkan kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh control terhadap anak melainkan kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur. Kemandirian berarti bebas untuk melakukan hal-

<sup>56</sup>Montessori, *METODE MONTESSORI Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. H. 75

<sup>57</sup>Vidya Dwina Paramitha, *Jatuh Hati Pada Montessori* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017). H, 23

halyangmembuatmerekabebasdaricampuranganorang dewasa.Beliau menyadari bahwa intervensi yang tepat diperlukan pada saattertentu, tapi harus dikurangi secara bertahap ketika anak-anak telah semakinmandiri.

Bagianak,kemandirianberartimampumelakukansepenuhnyaolehdirinya sendiri. Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadiaktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas,ketahanandalammengerjakansesuatuHINGGAIADAPATdikerjakandenganbenar.

Kemudian beliau merumuskan kembali definisinya tentang sekolah.Beliau mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lingkungan di mana anak-anakmampuberkembangsecarabebas,dalamkecepatanmerekasendiri,membentukli ngkunganyangmemungkinkananak-anak,melaluikegiatan dengan serangkaian bahan-bahan pembelajaran yang bersifat mengoreksi diri,untuk melatih dan mengembangkan indra-indra untuk mencapai kemandiriyanglebih besar.

Denganmengembangkankemandirianpadaanak,makaakanmelatih daya kekreativitasan anak sejak dini. Bila anak mandiri dan kreatif sejak dinimakaanakakanterbiasamelakukankegiatansehari-seharisepertimakanyang baik, menulis dan membaca dengan mandiri juga. Sang anak akan lebihbebasdalammengekslorepotensiyangdiamiliki.Tidakselaludengancara pendekatan dengan orang dewasa sehingga nantinya anak akan terbiasa dengan perintahbelumbisaberkreasisendiri.Sepertiyangsudahdijelaskansebelumnyabahwa tugasorangtuadanpendidikadalahsebagaipegarahbila anak melakukan kesalahan dan mengarahkan menuju kebaikan.Serta sebagaipenyediaalat-alat pembelajaran saja.

Dari paparan di atas, maka pemikiran Maria Montessori mengenai konsep anak usia dini dapat disimpulkan bahwa :

(1) Seorang anak yang lahir di karunia dengan potensi kemampuan yang sangat luar biasa besar. Dalam realita, tak seorang pun mampu mengaktualkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya. Manusia laksana seorang yang terlahir dengan kekayaan potensi yang sangat melimpah, sedemikian kaya-nya, sehingga ia hanya mampu memanfaatkan sebagian potensinya. Bahkan ia dapat memilih bagian mana yang akan dimanfaatkan.

(2) Tahapan perkembangan anak menurut Maria Montessori dibagi menjadi 3 yaitu Tahap anak usia dini yaitu dari lahir hingga usia enam tahun atau disebut dengan periode “otak penyerap”. Tahapan anak usia 6-12 tahun, Tahapan anak usia 12-18 tahun.

(3) Karakteristik anak usia dini menurut Maria Montessori yakni anak usia dini adalah anak yang berusia (0-6 Tahun), anak usia dini memiliki rasa tentang benar dan salah serta ia hidup di luar nilai-nilai moral orang dewasa, tahap *golden age* merupakan masa berkembangnya otak yang mudah menyerap pengetahuan, Anak usia dini memiliki sebuah dayapsikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran.

(4) Metode Montessori merupakan hasil dari penelitian Beliau tentang metode ilmiah dan pengamatan (observasi) klinis terhadap pasien. Kemudian Beliau berusaha menciptakan sebuah pedagogi ilmiah yaitu sebuah metode pendidikan

yang disandarkan pada ilmu pengetahuan (sains). Berdasarkan hasil observasi tahap perkembangan anak dan konsep dalam metode montessori yakni : *Absorbent MindThe Concious mind, ChildrenWanttoLearnLearning through play*, Mengembangkan kemandirian dan kebebasan anak anak.

- (5) Kurikulum yang ditekankan dalam pembelajaran montessori adalah kurikulum selama periode otak menyerap anak usia enam tahun, dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan : Keterampilan-keterampilan hidup sehari-hari, Pelatihan Indra, Bahasa dan matematika, Perkembangan fisik, social, dan budaya secara umum.
- (6) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan metode Montessori adalah untuk dapat mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran yang memberikan kebebasan anak dalam belajar. Kebebasan maksudnya bukan meniadakan seluruh control terhadap anak melainkan kebebasan untuk beraktivitas dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.

### C. Pandangan Islam tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Berbicara tentang anak usia dini, dalam Islam dikenal dengan istilah tamyiz, yaitu masa kanak-kanak dimulai sejak akhir tahun kedua sampai genap usia enam tahun. Semua peristiwa yang dialami oleh anak pada periode ini akan menjadi



corak dasar bagi kepribadiannya di masa yang akan datang. Manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Sehingga manusia mampu menjadi khalifah di muka bumi ini, sebagai pengembang dan pendukung suatu kebudayaan. Manusia dilengkapi kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya, sebagai makhluk yang mulia, pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu<sup>58</sup>.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 30 yang berkaitan dengan fitrah manusia yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya :

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-rum : 30)<sup>59</sup>.*

Selain dapat dididik oleh orang lain, manusia juga dapat mendidik dirinya sendiri dan mendidik orang lain. Hal tersebut merupakan kelebihan yang ada pada diri manusia dibanding dengan makhluk lain. Mendidik diri sendiri dan mendidik orang lain dalam firman Allah SWT al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya :

<sup>58</sup>Fajarwati, "Pendidikan Agama Islam ,."

<sup>59</sup>RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*. H. 407

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At Tahrim : 6)<sup>60</sup>.*

Dari ayat tersebut dipahami bahwa ada proses pendidikan yang berlangsung antara pendidik (orang tua/guru) dan peserta didik (anak) dalam sebuah lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil atau dari tidak mengetahui apa-apa sampai menjadi berpengetahuan. Dalam Islam seseorang dikatakan masih anak-anak (thifl) apabila ia belum mencapai akil baligh (dewasa) dan pembinaan dan pendidikan anak di amanahkan Allah Swt kepada orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak dan orangtua bertanggung jawab penuh dalam hal mengasuh dan pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani dan kasih sayang kepada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah urgen dalam Islam dan akan membekas sepanjang hayatnya, apa yang ditanamkan orangtuanya baik itu kebaikan atau keburukan akan selalu terpatri dalam kalbunya. Materi pendidikan yang dapat diberikan pada anak usia dini berupa pendidikan jasmani, pendidikan rohani dan pendidikan intelektual (akal)<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup>Departemen RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Harapan), 2009). H.560

<sup>61</sup>Suriansyah Salati, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam," *Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 03, No. 01 (2018).

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mukharim. *Menuju Insan Berpendidikan*. Y: Grafina Media, 2015.
- Adisti, Aprilian Ria. "Perpaduan Konsep Islam Dengan Metode Montessori Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 08, No. 01 (2016).
- Afifah, Dinda Nur, and Kuswanto. "Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 06, No. 02 (2020).
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2019.
- "Definisi Konsep," n.d. <http://kbbi.web.id/Darikata-Konsep>.
- Elytasari, Suvidian, and Fakultas Tarbiyah. "Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" III, no. 01 (2017).
- Fajarwati, Indah. "Pendidikan Agama Islam .," *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014).
- Gunarsa, Y Singgih D, and Singgih D Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran, Malaysia, 2016.
- Gutek, Generald Lee. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hainstok, Elizabeth G. *Kenapa Montessori?* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2015.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Heny Wulandari. *Metode Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini*. II. Bandar Lampung: AURA (Anugrah Utama Raharja), 2021.
- Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTWI Press, 2016.
- Hibana S. Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2015.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama." *Jurnal Pesona PAUD* 01, no. 01 (2020).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Lesley, Britton. *Montessori Play & Learn : A Parents Guide to Purposeful Play From Two to Six*. New york: Crown Publisher, 2018.
- Lewis, Paul. *Cara Mengarahkan Anak, Alih Bahasa*. Bandung: Yayasan Kolam Hidup, 2016.
- Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Mansur. *Pendidikan Anka Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Margoono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Masyrofah. “Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, No. 02 (2017).
- MAYRA, GUALLICHICO. “濟無No Title No Title.” *Http://Zonareferensi.Com/Arti-Kata-Konsep* 53, No. 9 (2013).
- Montessori. *The Absorbend Mind*. Edited by Dariyanto. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2018.
- . *The Discovery of the Child*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Montessori, Maria. *Dr Montessori’s Own Handbook, Indahnya Mendidik Dengan Hati*. Edisi Ceta. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020.
- . *METODE MONTESSORI Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Edited by Generald Lee Gutek. Edisi Ceta. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Mukhzin, and Khurin In Ratnasari. “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Maria Montessori.” *Jurnal Auladuna*/ 01, no. 02 (2019).
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Edited by pipih latifah. Ke tiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mumtazah, Durrotun, and Lailatu Rohmah. “Implementasi Prinsip-Prinsip Montessori Dalam Pembelajaran AUD.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 03, no. 02 (2018).
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017.
- Paramitha, Vidya Dwina. *Jatuh Hati Pada Montessori*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.
- Penyusun, Tim. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media, 2016.

- PERMENDIKBUD. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," n.d.
- RI, Departemen. *Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: CV Pustaka Harapan), 2009.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Diponegoro, 2010.
- Roopnarine, Jaipaul L, and Johnson James. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Fuad Mustafid. Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2009.
- Salati, Surlansyah. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT ISLAM." *Pendidikan Anak Usia Dini* 03, No. 01 (2018).
- Sari, Milya. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).
- Satori, Djam'an, and Komariyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Setyowahyudi, Rendy. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini." *PAUDIA* 09, no. 01 (2020): 17–35. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>.
- Siti Aisyah. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Somad, Burlian. *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan*. Bandung: PT Al M'arif, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Sumantri, Endang. *Konsep Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Arjuna Press Media, 2016.
- Suryadi, Maulidiya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.

Syafri, Patrica. "Maria Montessori, (Gerald Lee Gutek, Ed.), Metode Montessori . (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013). H.1-5." *Pendidikan Anak Usia Dini* 02, No. 02 (2013).

Usman, Jamiludin. "Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak ( Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan Dengan Maria Montessori )." *Jurnal Pendidikan Anak* 13, No. 01 (2018). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>.

Wijaya. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.

Yuli Magfiroh. "Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 06, No. 02 (2020).

Yus, Anisa. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2016.

Yuyun Istiana. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini* 20, No. 02 (2014).

